

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian dunia dan perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini mempengaruhi terjadinya persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dan menuntut pelaku bisnis agar lebih mengembangkan kualitas dan kuantitas dari perusahaan mereka. Persaingan untuk mencapai tujuan dan peningkatan laba, memaksa perusahaan untuk memperkuat manajemen dasarnya atau manajemen fundamentalnya agar mampu bertahan dan terhindar dari kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan atau kepailitan. Menurut *sahamok.com* pada tahun 2013-2017 masih ada 19 perusahaan yang mengalami delisted dari Bursa Efek Indonesia. Hadi & Anggraeni (2008) menyatakan bahwa peristiwa delisting dari bursa menjadi salah satu indikasi awal suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal tersebut juga dapat disebut dengan kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan kabar buruk atau *bad news* bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau krisis keuangan perusahaan yang mengarah kepada terjadinya kebangkrutan.

Ada berbagai macam jenis industry, salah satu industri yang pertumbuhannya dominan adalah industri manufaktur. Perusahaan manufaktur menurut *sahamok.com* merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik

rekayasa, dan tenaga kerja. Sektor industri manufaktur sangat berperan penting dalam dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi dari sektor industri manufaktur mencapai 21,02%, namun terjadi penurunan kontribusi pada tahun 2017 yang disebabkan karena banyaknya saham yang delisting (Lubis, 2019).

Financial Distress dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan. Fahmi (2015:107) menyatakan bahwa rasio keuangan atau *financial ratio* ini berguna untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan adalah rasio Likuiditas. Ardiyos (2013:327) mendefinisikan rasio likuiditas adalah hubungan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam waktu yang singkat, dengan kata lain rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Andriansyah (2018), Andriyani, Paramita, Muchamad (2018), Tukan (2018), Jamaludin, Maslichah, Cholid (2018), Carolina, Marpaung, Derry (2017), Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) dan Putra, Purnamawati, Edy (2017) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ardian, Andini, Kharis (2017), Masdupi, Abel, Tasman (2018), dan Widhari dan Lely (2015) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Penelitian terdahulu tersebut semua menggunakan proksi *Current Ratio*.

Selain rasio likuiditas, yang kedua adalah rasio profitabilitas juga bisa digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan keuangan dari perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Fokus dari profitabilitas adalah pengelolaan laba perusahaan. Jika dilihat dari sisi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba atau keuntungan perusahaan maka perusahaan tersebut bisa dikatakan aman atau terhindar dari kondisi *financial distress*. Penelitian Andriansyah (2018) dengan proksi ROA (2018), Carolina, Marpaung, Derry (2017) dengan proksi ROA, Andriyani, Wijayanti, Muchamad (2018) dengan proksi ROA, Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) yang diproksikan dengan ROA, Masdupi, Abel, Tasman (2018) yang diproksikan dengan ROE, dan Putra, Purnamawati, Edy (2017) dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan. Namun di lain sisi penelitian Jamaludin, Maslichah, Cholid (2018), Putra, Purnamawati, Edy (2017) dengan proksi ROE, Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) dan Ardian, Andini, Kharis (2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas dengan *financial distress* di suatu perusahaan. Rata-rata penelitian terdahulu menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA).

Rasio yang ketiga adalah rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjangnya. Menurut Ardiyos (2013:315) Rasio ini digunakan untuk mengukur ukuran utang

perusahaan terhadap kapitalisasi total perusahaan. Penelitian Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017), Andriyani, Paramita, Muchamad (2018), Tukan (2018), Carolina, Marpaung, Derry (2017), Widhari dan lely (2015), Ardian, Andini, dan Kharis (2017), dan Putra, Purnamawati, Edy (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Di sisi lain penelitian Andriansyah (2018), Utami (2015), Lubis dan Pristiar (2019), Masdupi, Abel, Tasman (2018) dengan proksi DER, dan Jamaludin, Maslichah, Cholid (2018) menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* dengan *financial distress*. Rata-rata penelitian terdahulu menggunakan proksi *Debt Ratio* untuk meneliti hubungan rasio *leverage* dengan *financial distress*.

Rasio yang keempat adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Penelitian Ardian, Andini, Kharis (2017), Tukan dengan proksi TATO (2018), Widhari dan Lely dengan proksi TATO (2015), dan Lubis dan Patrisia dengan proksi TATO (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan dengan *financial distress*. Penelitian Utami (2015) menggunakan proksi *Inventory Turn Over* (ITO), Andriansyah (2018) dengan proksi TATO, dan Aisyah, Kristanti, Djusminar (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas terhadap *financial distress*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah (2018) yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan dalam memprediksi *financial distress*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan pengukuran *financial distress*.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar dalam menarik rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress* ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas) mempunyai hubungan dengan *financial distress*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perusahaan
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi terkait dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan rasio keuangan dengan *financial distress* yang dapat dipergunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan rasio keuangan dan *financial distress*.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan dalam penelitian akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah,

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian.